

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

2. Tujuan khusus

Untuk memperoleh data empiris pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

3.2 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi dengan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi. Pada siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol dan VII A sebagai kelas eksperimen.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2016. Waktu penelitian itu sendiri berlangsung pada bulan April – Mei 2016.

3.4 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang menguji pengaruh satu variabel atau lebih variabel terhadap variabel lain. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Prates-Posttest beracak (*randomized control group pretest-posttest design*), yaitu dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain ini diberi tes awal (pretest) dengan tes yang sama.

Kemudian kelas A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri, sedangkan kelas E diberi perlakuan biasanya atau dengan metode yang digunakan guru. Setelah itu, kedua kelas tersebut dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (posttest). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian.

	Kelompok	Prates	Perlakuan	Posttest
Acak	A (kel. Eskperimen)	T ₁	X	T3
Acak	E (kel. Kontrol)	T ₂	O	T4

T₁ : Pretest kelas eksperimen

T₂ : Pretes kelas kontrol

X : Perlakuan menulis teks cerita pendek menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri.

O : tidak menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri.

T3 : Posttest kelas eksperimen

T4 : Posttest kelas control

Langkah-langkah penelitian diantara yaitu:

- a. menentukan subjek secara acak dari suatu populasi. Secara acak, golongan subjek menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan X, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan variable perlakuan.
- b. melakukan pretest untuk mengukur variabel pada kedua kelompok itu, lalu hitung mean masing-masing kelompok.
- c. Memperhatikan kondisi kedua kelompok itu agar tetap sama, kecuali pada satu hal yaitu kelompok eksperimen diberikan variabel perlakuan X untuk jangka waktu tertentu.
- d. Setelah melakukan pretest lakukan posttest kepada kedua kelompok itu untuk mengukur variabel lalu hitung mean masing-masing kelompok.
- e. menghitung perbedaan antara hasil pretest T_1 dan posttest T_2 untuk masing-masing kelompok.
- f. Menghitung perbedaan-perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen.
- g. Terapkan tes statistik yang cocok untuk rancangan ini untuk menentukan apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol.

Desain tersebut dipilih karena peneliti ingin membuat perbandingan rata-rata hasil tes awal, yaitu sebelum diberikan perlakuan dan rata-rata hasil tes akhir, yaitu setelah diberikan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen perlakuan tersebut dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media

gambar berseri, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri. Selanjutnya, data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis secara statistik.

3.5 populasi dan sampel

3.5.1 . Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas 5 kelas. Dari kelima kelas tersebut, dua kelas yang akan dijadikan sampel satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas lagi untuk kelas kontrol.

3.5.2 Sampel Penelitian

Dari populasi diambil sampel dengan menggunakan teknik acak (random). Terpilihlah dua kelas, yaitu kelas VII A dan VII E sebagai sampel penelitian dengan jumlah 76 siswa, dimana jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 38 siswa. Dengan demikian, besar sampel adalah 38 sampel siswa. Dari sampel yang sudah ditentukan, dipilih secara acak sampel kelompok yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Terpilihlah sampel yang menjadi kelas kontrol, yaitu kelas VII E , dan kelas VII A menjadi kelas eksperimen.

3.6 Variabel Penelitian

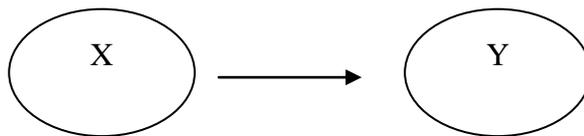
Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat:

1. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan menulis teks cerita pendek.



Keterangan :

X: variabel bebas, yaitu metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri.

Y: variabel terikat, yaitu kemampuan menulis teks cerita pendek.

3.7 Definisi Konseptual

kemampuan menulis teks cerpen adalah suatu proses penciptaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, kesan, imajinasi, dan bahasa yang dikuasai seseorang dalam bentuk cerita pendek yang mempunyai kebulatan, singkat, serta memenuhi syarat-syarat sebuah cerpen dan dapat dinikmati serta menimbulkan pesan dan kesan kepada setiap pembacanya. Struktur teks cerpen

yang berisi orientasi, komplikasi dan resolusi serta memperhatikan unsur intrinsik yang berupa tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat dan unsur kebahasaan yang mencakup ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan menggunakan *metode Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri.

Menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri akan sangat memudahkan peserta didik selain metode yang digunakan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dalam perspektifnya masing-masing di kelas serta keberagaman ide yang peserta didik dapatkan dalam suatu konsep permasalahan yang telah diperdebatkan. Menggunakan media gambar berseri dapat membantu peserta didik dalam melengkapi tahapan alur cerita pendek yang akan peserta didik buat, sehingga dengan begitu alur yang akan peserta didik tulis akan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tidak lupa memperhatikan kaidah penulisan teks cerita pendek yang lain seperti tema yang jelas, penokohan yang tepat hingga amanat yang ditulis oleh peserta didik dapat menarik minat pembaca sehingga menimbulkan kesan tersendiri setelah membaca.

3.8 Definisi Operasional

Kemampuan menulis teks cerita pendek adalah skor yang diperoleh siswa dalam tes menulis cerpen dalam proses penciptaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, kesan, imajinasi, dan bahasa yang dikuasai

seseorang dalam bentuk cerita pendek yang mempunyai kebulatan, singkat, serta memenuhi syarat-syarat sebuah cerpen dan dapat dinikmati serta menimbulkan pesan dan kesan kepada setiap pembacanya. Struktur teks cerpen yang berisi orientasi, komplikasi dan resolusi serta memperhatikan unsur intrinsik yang berupa tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat dan unsur kebahasaan yang mencakup ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan menggunakan *metode Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.
- 2) Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.
- 3) Melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah tempat diadakannya penelitian.
- 4) Melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.
- 5) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan instrumen penilaian yang terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

- 6) Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu media kartu berseri dan kamera digital untuk mendokumentasikan penelitian tersebut.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti dengan guru memilih kelas yang akan dijadikan sampel kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2) Peneliti memberi Prates berupa menulis cerita pendek pada kelas kontrol dan eksperimen.
- 3) Melakukan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Metode *Point counter point* (PCP) dengan media kartu berseri pada kelas eksperimen yaitu kelas A.
- 4) Memberikan posttest berupa menulis cerpen pada kelas kontrol dan eksperimen.
- 5) Hasil prates dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eskperimen dibandingkan dengan melihat hasil perbedaan hasil menulis cerpen antara yang menggunakan Metode *Point counter point* (PCP) dengan media kartu berseri dengan yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas eksperimen (kelas A)
<p>Pertemuan ke-1 (pretest)</p> <p>1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu</p>

menulis cerita pendek

2. Siswa diberikan apresepsi tentang cerpen
 - a. Siswa mengungkapkan konsep cerpen
 - b. Guru menanyakan kepada siswa mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen
3. Siswa ditugaskan menulis cerpen dengan tema bebas
4. Siswa mengumpulkan hasil tulisan berupa cerpen
5. Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil pretest
6. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
7. Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pertemuan ke-2 (perlakuan 1)

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan benar melalui lisan atau tulisan.
2. Siswa mengambil kartu berkarakter yang telah disediakan oleh guru. Siswa yang mendapatkan karakter yang sama akan bergabung menjadi satu kelompok belajar.
3. Setelah duduk secara berkelompok, siswa menyimak tampilan power point / video tentang struktur, unsur intrinsik, ciri kebahasaan teks cerita pendek
4. Siswa menyimak tampilan power point / video cara menyusun teks cerita pendek yang baik dan benar, siswa diberikan waktu untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.
5. Setelah siswa memahami kaidah teks cerita pendek, guru membagikan teks cerita pendek untuk dianalisis : tema, alur, latar, tokoh, penokohan, amanat serta sudut pandang di dalam teks cerita, serta menentukan kerangka teks cerita pendek sesuai struktur

: orientasi, komplikasi dan resolusi.

6. Setiap kelompok mendapatkan cerita pendek yang berbeda sehingga pemahaman tentang cerita pendek beserta analisisnya makin banyak yang dimiliki oleh siswa.
7. Setelah selesai setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
8. Guru memilih dan menentukan kelompok terbaik, kelompok terbaik dipilih berdasarkan kerja sama dalam berkelompok hingga kelengkapan unsur intrinsik serta struktur dalam teks cerita pendek.
9. Guru mengarahkan siswa untuk membuat cerpen yang telah mereka buat untuk tugas pertemuan selanjutnya
10. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar
11. Siswa diberi waktu untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami
12. Siswa menyimpulkan materi

Pertemuan ke-3 (perlakuan 2)

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan benar melalui lisan atau tulisan dan mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen karya temannya.
2. Guru mengumpulkan cerpen yang sudah siswa buat
3. Guru membagikan cerpen karya siswa kemudian mengacaknya sebelum dibagikan kembali kepada siswa yang lain. (tidak boleh memegang cerpen karya sendiri)
4. Siswa menganalisis unsur intrinsik karya siswa lain
5. Setelah selesai siswa dengan sukarela mempresentasikan di depan kelas
6. Guru memilih dan menentukan analisis cerpen terlengkap dan

cerita pendek terbaik

7. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar
8. Siswa diberi waktu untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami
9. Siswa menyimpulkan materi.

Pertemuan ke-4 (perlakuan ke 3)

1. Siswa dikondisikan oleh guru dan dimotivasi agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan benar
2. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.
3. Siswa kembali duduk berkelompok
4. Siswa diberi tayangan gambar mengenai berita yang sedang hangat diperbincangkan (contoh : kehadiran BPJS ditengah masyarakat)
5. Siswa diminta untuk saling berpendapat mengenai topik yang sedang ditentukan (beradu argumen dari berbagai perspektif)
6. Simpulkan hasil pendapat para siswa
Guru mengeluarkan kartu berseri urutan kejadian yang akan menjadi objek menulis
7. teks cerita pendek.
8. Guru mengacak kartu tersebut.
9. Setiap baris duduk siswa diminta perwakilan (3 orang) untuk mengambil kartu urutan tersebut
10. Siswa kembali duduk individu
11. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar
12. Siswa diberi waktu untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami
13. Siswa menyimpulkan materi.

Pertemuan ke-5 (postest)

1. Siswa dikondisikan oleh guru dan dimotivasi agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik
2. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan benar
3. Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.
4. Siswa mengamati kembali kartu yang sudah mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya.
5. Setelah tau urutan kejadian yang harus dibuat, siswa diminta untuk membuat tulisan teks cerpen individu berdasarkan tema debat dan kaitkan dengan urutan kejadian di kartu berseri.
6. Guru meminta siswa untuk pula menjelaskan struktur dan unsur intrinsik dari setiap cerita pendek yang siswa buat.
7. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat
8. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar
9. Siswa diberi waktu untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami
10. Siswa menyimpulkan materi.

Tabel 3. Kisi-kisi penilaian kemampuan menulis teks cerpen

No	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
1	Struktur Teks					
	a. Orientasi					10
	b. Masalah					10
	c. Resolusi					10

2	Unsur kebahasaan dalam kemampuan menulis				
	a. Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf				7
	b. Ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf				7
	c. Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca				6
3	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen				
	a. Kesesuaian tema dengan cerita				10
	b. Kemampuan membangun tokoh dan penokohan				10
	c. Kemampuan menciptakan alur				10
	d. Kemampuan menceritakan latar				10
	e. Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang				10
	Jumlah				100

Kisi-kisi aspek penilaian di atas merupakan metode penilaian menulis Dr.Mahsun yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dari kemampuan menulis teks cerita pendek yang telah dijabarkan pada bab dua. Setelah ditemukan bobot masing-masing aspek, maka akan diadakan pembagian skor masing-masing kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Bobot
1	Struktur Teks			10
	a. Orientasi	4	Sangat baik : Orientasi sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, pengenalan tahap selanjutnya sehingga pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya.	
	1. Pengenalan tokoh	3	Baik : Orientasi sudah mengandung pengenalan tokoh, latar cerita, tetapi tidak pengenalan tahap berikutnya. Tetapi pembaca masih dapat memahami adegan-adegan selanjutnya.	
	2. Latar tempat/waktu	2	Cukup : Orientasi hanya mengandung pengenalan tokoh.	
	3. Pengenalan tahap selanjutnya	1	Kurang : Orientasi tidak mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, pengenalan tahap	

			selanjutnya.	
	b. Masalah		<p>Sangat baik : Cerita mengandung konflik yang berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan</p> <p>Baik : Cerita mengandung ketegangan namun konflik tidak berkembang dari situasi asli</p> <p>Cukup : Cerita mengandung konflik yang tidak menegangkan, namun konflik berkembang dari situasi asli</p> <p>Kurang : Cerita tidak mengandung ketegangan dan konflik tidak berkembang dari situasi asli.</p>	10
	c. Resolusi		<p>Sangat Baik : Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas dan kreatif, memberikan kesan</p> <p>Baik : Penyelesaian masalah yang disajikan secara</p>	10

			<p>tuntas namun tidak kreatif</p> <p>Cukup : Penyelesaian masalah yang disajikan secara tidak tuntas namun kreatif</p> <p>Kurang : Cerita tidak mengandung penyelesaian masalah</p>	
2	Unsur kebahasaan dalam Keterampilan Menulis			
	a. Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf		<p>Sangat Baik : Paragraf sangat berhubungan secara sistematis, sangat memiliki kepaduan dan kelogisan, menguasai 100% pengolahan kalimat menjadi paragraf</p> <p>Baik : Paragraf berhubungan secara sistematis, memiliki kepaduan dan memiliki kelogisan menguasai 75% pengolahan kata menjadi kalimat</p> <p>Cukup : Paragraf kurang berhubungan secara sistematis, kurang memiliki kepaduan dan</p>	7

		<p>kurang memiliki kelogisan, menguasai 50% pengolahan kalimat menjadi paragraf</p> <p>Kurang : Paragraf tidak berhubungan secara berurutan, tidak memiliki kepaduan dan tidak memiliki kelogisan</p>	
	<p>b. Ketepatan penggunaan penghubung (intra kalimat, antar kalimat, antar paragraf)</p>	<p>Sangat Baik : Mampu memilih konjungsi serta menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 100% penggunaan penghubung.</p> <p>Baik : Mampu memilih konjungsi namun belum mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 75% penggunaan penghubung.</p> <p>Cukup : Belum mampu memilih konjungsi namun sudah mampu menempatkan</p>	7

			<p>konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 50% penggunaan penghubung</p> <p>Kurang : Tidak mampu memilih konjungsi serta tidak menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya.</p>	
	<p>c. Ketepatan penggunaan Ejaan (Pemakaian tanda baca, Penulisan huruf, Penulisan kata, Penulisan serapan)</p>		<p>Sangat Baik : Menguasai 100% aturan penulisan ejaan dan tanda baca</p> <p>Baik : Menguasai 75% aturan penulisan ejaan dan tanda baca</p> <p>Cukup : Menguasai 50% aturan penulisan ejaan dan tanda baca</p> <p>Kurang : Menguasai 25% aturan penulisan ejaan dan tanda baca</p>	6
3	Unsur Pembangun Cerita			
	<p>a. Ketepatan tema dengan cerita (sinkron, jelas, fokus, variasi)</p>		<p>Sangat Baik : Tema dikembangkan secara optimal, tema</p>	10

			<p>selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema mengandung kejelasan, kevariasian dan kefokusan</p> <p>Baik :</p> <p>Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema mengandung kejelasan, kevariasian tetapi tidak mengandung kefokusan</p> <p>Cukup :</p> <p>Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tetapi tema tidak mengandung kevariasian, kejelasan dan kefokusan</p> <p>Kurang :</p> <p>Tema tidak dikembangkan secara optimal, tema tidak selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema tidak mengandung kejelasan dan kefokusan</p>	
--	--	--	--	--

	<p>b. Kemampuan membangun penokohan</p>	<p>Sangat baik Memberikan kesan yang kuat terhadap karakter dan menggambarkan tokoh dengan jelas (Penggambaran fisiologi, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>Baik : Memberian kesan kurang kuat tetapi menggambarkan tokoh dengan jelas (menggambarkan dua penggambaran tokoh)</p> <p>Cukup : Memberikan kesan yang kurang kuat sehingga kurang menggambarkan tokoh (hanya menggambarkan satu penggambaran tokoh)</p> <p>Kurang : Tidak memberikan kesan dan tidak menggambarkan tokoh dengan jelas</p>	<p>10</p>
	<p>c. Penggambaran alur menciptakan</p>	<p>Sangat Baik : Penggambaran alur runtut dan logis</p> <p>Baik :</p>	<p>10</p>

	d. Kemampuan menceitakan latar	<p>Penggambaran alur logis namun tidak tuntutan</p> <p>Cukup : Penggambaran alur runtut namun tidak logis</p> <p>Kurang : Penggambaran alur tidak runtut dan logis</p> <p>Sangat Baik : Penggambaran latar tempat, waktu dan suasana jelas dalam cerita pendek.</p> <p>Baik : Penggambaran 2 aspek latar jelas. (hanya latar tempat dan waktu)</p> <p>Cukup : Penggambaran 1 aspek latar jelas. (hanya latar tempat saja)</p> <p>Kurang : Penggambaran latar tidak jelas.</p>	10
	e. Kemampuan menyampaikan Amanat dan Kemampuan menggunakan Sudut Pandang	<p>Sangat Baik : Amanat sesuai dengan tema dan Penggunaan sudut pandang tepat dan konsisten</p> <p>Baik :</p>	10

			<p>Amanat kurang sesuai dengan tema dan Penggunaan sudut pandang tepat namun tidak konsisten</p> <p>Cukup : Amanat tidak sesuai dengan tema dan Penggunaan sudut pandang tidak tepat namun konsisten</p> <p>Kurang : Tidak mengandung amanat dan Penggunaan sudut pandang tidak tepat dan tidak konsisten</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 5. Format Penilaian Cerpen Siswa

No	Nama Siswa	Judul Cerpen	Kepaduan Unsur Struktur Cerpen	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen	Unsur kebahasaan dalam kemampuan menulis	Skor Akhir
1						
2						
3						
4						
.....						

Nilai Peserta Didik =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.10 Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu membuat validasi instrumen yang harus diisi oleh pakar, yaitu dosen yang bersangkutan.

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Reliabilitas. Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Validitas diusahakan dengan pikiran logis, meminta pendapat orang yang ahli, menggunakan kelompok yang telah diketahui sifatnya, kriteria independen. Item yang digunakan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diuji reliabilitasnya. Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama.

Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Reliabilitas mengandung 3 makna yaitu tidak berubah-ubah, konsisten, dan dapat diandalkan.

3.11 Teknik Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian statistik, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan lilifors dan uji homogenya menggunakan uji Barlett.

3.11.1 Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors. Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu diperlukan uji dengan menggunakan uji lilifors dengan rumus sebagai berikut ¹:

Tabel 6. Distribusi uji lilifors

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_o : L observasi atau harga mutlak terbesar

X_i : skor kemampuan menulis cepen

Z_i : nilai baku

¹ Sudjana, *metode Statistika* (bandung : Tarsito, 2005), hlm. 466.

$F(Z_i)$: peluang setiap angka baku

$S(Z_i)$: proporsi dari angka baru

3.11.2 Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Barlett dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$) untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama².

3.11.3 Uji Hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kolerasi product moment. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

² *Ibid.*, hlm. 262-263

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

3.11.4 Langkah Analisis

Untuk menganalisis data langkah pengerjaannya sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data nilai tes awal (pre test) dan nilai akhir (post test), dan menghitung selisih nilai tes awal (pre test) dan nilai akhir (post test)
2. Menilai dan memberi skor untuk tes awal (pre test) dan nilai akhir (post test), menghitung kuadrat dari masing-masing nilai, dan menghitung simpangan baku dari data tersebut.
3. Melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas
4. Mencari rerata data tersebut dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} = \dots \frac{\sum X}{n}$$

5. Menguji hipotesis dengan mencari t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$